Vol 4 No.3 (2025) - Agustus, pp 327-336 https://doi.org/10.59025/2rx41m52

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Penguatan Nilai-Nilai Hukum Tentang Pencegahan Kenakalan Remaja di SMK Dharma Analitika Medan

Junaidi Lubis[1], M. Koginta Lubis[1], Haris Dermawan[2], Leni Indrayani[3], Chairus Suriyati[4], Juliya Maria[5], Sri Banun[6]

[1]*Program Studi Hukum, Universitas Battuta*
[7]*Universitas deztron indonesia*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
23/06/2025
Direvisi:
02/07/2025
Diterima
09/07/2025

***Keywords*:**

Penguatan Nilai-Nilai Hukum,
Pencegahan,
Kenakalan Remaja,

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang sangat meresahkan dalam dunia pendidikan, termasuk di SMK Dharma Analitika Medan. Dalam jangka waktu 3 tahun terakhir kenakalan remaja yang dilakukan usia 15-18 tahun itu meningkat. Sehingga pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk kembali mengingatkan bahwa ada dampak buruk yang menanti ketika kenakalan remaja tidak diredam sedini mungkin sebagai upaya untuk memperkecil keberulangan terjadinya kenakalan remaja dalam bentuk apapun. Adapun tujuan kegiatan ini dilakukan adalah sebagai bentuk kepedulian universitas terhadap dunia pendidikan dilingkungan sekolah menengah atas agar bersama-sama memperbaiki dunia remaja dan dunia pendidikan yang lebih humanis sesuai dengan harapan kita semua, dan kegiatan ini membawa dampak yang positif bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya bagi remaja yang masih sekolah ditingkat atas. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan penyuluhan yaitu menyampaikan materi secara ceramah, diskusi kasus, membuat sesi tanya jawab untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta dalam menjauhi berbagai bentuk kenakalan remaja yang bisa berakibat buruk untuk dirinya, keluarga dan juga sekolah. Dengan kegiatan penyuluhan ini harapannya kenakalan remaja di sekolah SMK Dharma Analitika Medan dapat diturunkan agar peserta didik kembali bisa fokus dengan tujuan awal yaitu belajar dan menggapai cita-cita dimasa yang akan datang.

Corresponding author email: junaidilubis67@yahoo.co.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja mencakup sejumlah perilaku buruk seperti tindak kekerasan, penggunaan narkoba secara ilegal dan kegiatan kriminal yang bisa merugikan pertumbuhan pribadi serta sosial remaja. Konsekuensi dari perilaku ini tidak hanya dirasakan oleh individu yang terlibat, tetapi juga oleh keluarga serta masyarakat secara keseluruhan, sehingga menjadikan hal ini sebagai isu yang perlu mendapatkan perhatian dan penyelesaian yang tepat [1]. Salah satu cara strategis yang dipandang penting untuk mengatasi perilaku nakal di kalangan remaja adalah dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila. Pancasila sebagai landasan negara dan pandangan hidup bagi bangsa Indonesia,

mengandung nilai-nilai moral serta etika yang dapat membentuk karakter dan perilaku yang baik. Nilai-nilai ini mencakup keadilan sosial, persatuan, dan kemanusiaan, yang merupakan prinsip dasar dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berintegritas [2].

Penyuluhan hukum yang diselenggarakan di SMK Dharma Analitika Medan bertujuan untuk menambah wawasan siswa tentang pentingnya penguatan nilai-nilai hukum sebagai langkah untuk mencegah perilaku nakal di kalangan remaja. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan ada peningkatan pemahaman mengenai peranan nilai-nilai hukum sebagai dasar moral dan etika yang kokoh guna menghindari tindakan yang tidak baik. Kegiatan ini diharapkan mampu menjelaskan kaitan antara nilai-nilai hukum dan upaya pencegahan kenakalan remaja [3]. Diskusi yang bersifat interaktif memberikan peluang kepada siswa dan guru untuk bertanya, berdialog, dan berbagi pengalaman mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Interaksi tersebut sangat krusial agar peserta penyuluhan dapat menghubungkan teori dengan praktik yang sesungguhnya dan memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa dan guru tentang nilai-nilai Pancasila dapat semakin mendalam dan lebih dapat diterapkan [4].

Program penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai hukum, tetapi juga mendorong siswa-siswi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan para siswa dapat lebih peka terhadap hukum dan menghindari tindakan kenakalan dalam bentuk apapun. Memperkuat nilai-nilai hukum yang konsisten diharapkan dapat menghasilkan perubahan positif dalam tingkah laku remaja, menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih aman dan terbebas dari bentuk kenakalan lainnya [5].

Berdasarkan hal tersebut, prodi Hukum Universitas Battuta mengadakan kegiatan penyuluhan di SMK Dharma Analitika Medan yang membahas tentang perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai apakah informasi yang disampaikan bisa mempengaruhi cara berpikir siswa terkait pentingnya menaati hukum dan menjauhi perilaku buruk. Kegiatan ini juga ingin mengetahui sejauh mana efek dari penyuluhan hukum yang dilakukan oleh Prodi Hukum terhadap sikap siswa siswi SMK Dharma Analitika Medan terhadap perilaku menyimpang. Pemahaman siswa terhadap hukum melalui penyuluhan hukum, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai akibat hukum dari tindakan yang menyimpang. Apabila siswa menyadari bahwa tindakan nakal, seperti berkelahi, penggunaan narkoba, atau pelanggaran lainnya, dapat mengakibatkan konsekuensi hukum yang serius, mereka cenderung akan lebih berhati-hati dalam bertindak. Program penyuluhan yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa untuk lebih menyadari dampak dari perilaku menyimpang remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan remaja tentang pentingnya mempertahankan perilaku yang baik dan menjauhi tindakan negatif yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain [6].

Rekomendasi kedepan kiranya perlu penguatan yang lebih komprehensif terhadap prinsip-prinsip hukum dalam kurikulum pendidikan di sekolah. Penguatan ini dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan, serta melalui aktivitas ekstra kurikuler yang mendukung. Di samping itu, keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, termasuk orang tua dan komunitas, juga sangat krusial dalam mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip hukum [7]. Berdasarkan latar belakang yang diatas, ada beberapa pokok masalah telah dirumuskan untuk

ditangani melalui kegiatan ini, antara lain: bagaimana cara meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya hukum, apa saja jenis perilaku kenakalan yang sering muncul di sekolah dan bagaimana cara mencegah kenakalan remaja melalui pendidikan hukum. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain adalah untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang hukum dan konsekuensi dari pelanggaran hukum, menyadarkan mereka mengenai efek negatif dari kenakalan remaja, membentuk sifat tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran hukum di kalangan siswa, serta mendorong siswa untuk berperan aktif sebagai pelopor dalam pencegahan kenakalan remaja di sekolah dan bagi teman-temannya yang lain [8].

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertemakan pendidikan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum dan kepedulian siswa-siswi di sekolah, supaya mereka terhindar dari perilaku menyimpang, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Dengan demikian, di masa depan, diharapkan angka kenakalan remaja yang melibatkan anak usia sekolah dapat menurun. Kegiatan ini diadakan di SMK Dharma Analitika Medan yang berlokasi di Jl. Pancing II Nomor 40, Kelurahan Indrakasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan.

Tabel 1. Jadwal kegiatan

Hari/ Tanggal	Waktu	Tempat
Selasa, 03 Juni 2025	09.00 WIB – Selesai	SMK Dharma Analitika Medan

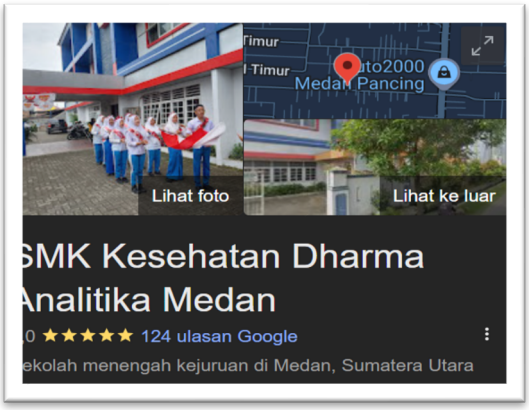

Gambar 1 Lokasi Sekolah SMK Dharma Analitika Medan Dari Google Maps

Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan karena di kota Medan tingkat kenakalan remaja sangat tinggi dan SMK ini ditetapkan karena adanya program penyuluhan hukum dari program studi hukum Universitas Battuta. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema penguatan nilai-nilai hukum di SMK Dharma Analitika Medan adalah siswa-siswi serta para guru. Kegiatan penyuluhan hukum yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai hukum kepada siswa-siswi di sekolah menengah kejuruan dilakukan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

Tabel 1 Tahapan kegiatan

No	Tahapan	Keterangan
1	Tahap	a. Tim mahasiswa sebagai pengabdi melakukan pengumpulan informasi

	Persiapan	tentang kelompok target, yaitu siswa siswi yang ada di lingungan sekolah. b. Bekerja sama dengan Pihak sekolah, terutama kepala sekolah untuk meminta ijin terkait waktu dan ruang kelas yang akan dipakai untuk melaksanakan penyuluhan hukum.
2	Tahap Pelaksanaan	Melaksanakan penyuluhan kepada target kelompok yaitu siswa siswi dan guru yang ada di SMK Dharma Analitika Medan, dengan cara memberikan pengetahuan mengenai: 1. Apa itu penyuluhan hukum, ap aitu hukum dan cara memperbaiki kesadaran hukum. 2. Berbagai bentuk keterlibatan dalam hal pelanggaran dalam hal kenakalan remaja. 3. Konsekuensi buruk kenakalan remaja Proses ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok yang dituju sehingga mereka bisa mencapai hasil yang diinginkan dari program pengabdian kepada masyarakat ini.
3	Tahap Evaluasi	Pada langkah ini, tim melakukan pengamatan terhadap umpan balik dari kelompok yang dituju saat proses pemindahan pengetahuan dan juga dalam sesi diskusi serta survei setelah sosialisasi.

Pelaksanaan program penyuluhan hukum penguatan nilai-nilai hukum tentang pencegahan kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

1. Tim menyelenggarakan kegiatan penyuluhan hukum tentang nilai-nilai hukum untuk kelompok sasaran yang merupakan siswa siswa sekolah menengah kejuruan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya ikut serta dalam proses, berbagai bentuk keamanan dan ketertiban dalam hidup masyarakat, serta dampak dari sikap acuh tak acuh terhadap proses keberlangsungan rasa keamanan dan ketertiban dalam masyarakat.
2. Tim menyediakan waktu untuk berdiskusi di mana secara menyeluruh, hubungan antara isi kegiatan dan informasi yang disampaikan sangat relevan, dengan penyajian materi dilakukan melalui kerjasama tim yang baik dan komunikasi yang jelas kepada audiens, yang menunjukkan bahwa forum diskusi berjalan aktif.

Keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan hukum untuk siswa siswi akan dinilai melalui evaluasi yang akan dilaksanakan. Proses evaluasi ini akan dilakukan pada tingkat sebagai berikut: Reaksi adalah penilaian yang dilakukan dalam forum diskusi, di mana secara menyeluruh hubungan antara isi kegiatan dan materi yang disampaikan sangat berkaitan. Penyampaian atau presentasi materi dilakukan melalui kerja sama tim yang baik dan komunikasi yang jelas kepada kelompok yang dituju, sehingga mencerminkan dinamika aktif dalam forum diskusi dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif (pemahaman, analisis, eksplorasi) serta kemampuan afektif (responsivitas, kesadaran atau tanggung jawab, dan semangat) kelompok yang menjadi sasaran. Pembelajaran adalah proses mengamati dan menilai seberapa baik kelompok yang dituju menerima dan memahami materi yang disajikan. Dengan demikian, kelompok tersebut dapat meningkatkan partisipasi politik baik dari segi jumlah maupun kualitasnya,

menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai warga negara, serta membangun pemikiran yang rasional di kalangan pemilih [9].

3. HASIL & PEMBAHASAN

Tingkat pemahaman peserta dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini:

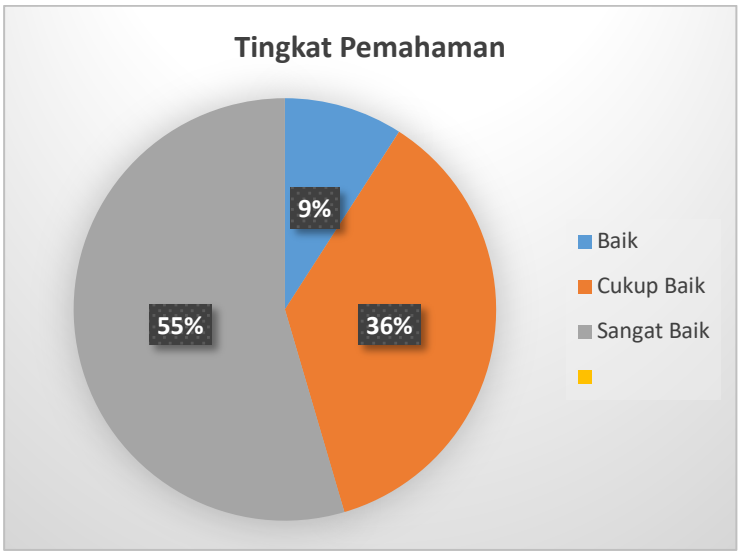

Kartini Kartono dalam Dadan Sumara menyatakan bahwa ada beberapa alasan yang mendorong munculnya kenakalan di kalangan remaja, seperti:

a. Kurangnya perhatian, kasih sayang, dan arahan pendidikan dari orang tua, khususnya bimbingan dari ayah, karena kedua orang tua terlampau sibuk dengan masalah serta konflik pribadi mereka sendiri.
b. Kebutuhan fisik dan emosional remaja yang tidak terpenuhi, serta keinginan dan harapan mereka yang tidak bisa dipenuhi dengan baik, atau mereka tidak mendapatkan penghargaan yang setimpal,
c. Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat penting untuk menjalani kehidupan yang normal, mereka tidak dibiasakan untuk bersikap disiplin dan memiliki pengendalian diri yang baik [10].

Masyarakat, terutama para orang tua siswa, berharap pendidikan mampu membuat anak-anak mereka bermanfaat bagi negara dan masyarakat. Namun, kenyataannya masih ada banyak siswa yang saat ini terjebak dalam permasalahan sosial, yaitu tindakan-tindakan menyimpang seperti kenakalan remaja [11]. Perilaku sekelompok remaja yang secara jelas telah mengabaikan prinsip dan norma serta hukum yang ada dalam masyarakat, di mana masih banyak remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Situasi ini tentunya memerlukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja [12]. Bahwa kenakalan remaja sudah melampaui batas yang wajar, seperti yang sering dilaporkan di berbagai saluran berita. Kebiasaan seperti merokok, penggunaan obat terlarang, tawuran, hubungan seksual di luar nikah, pencurian, serta berbagai tindakan kriminal lain yang melawan norma masyarakat sudah menjadi hal yang umum di kalangan remaja dan anak-anak yang

berurusan dengan hukum [13]. Beberapa pakar psikologi menyebutkan bahwa kenakalan remaja ialah segala tindakan yang diambil oleh remaja dan bertentangan dengan standar sosial.

Ini adalah isu sosial yang dihadapi oleh beberapa remaja di masa sekarang, yaitu perilaku nakal atau penyimpangan perilaku. Kenakalan di kalangan remaja dapat timbul dari berbagai faktor. Salah satunya mungkin karena orang tua tidak memberikan pendidikan yang memadai kepada anak mereka atau karena mereka terlalu terbawa oleh pekerjaan mereka. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh pemilihan teman atau lingkungan sosial yang kurang baik sehingga terjerumus ke dalam kelompok yang tidak tepat atau mengalami kebingungan tentang identitas diri.

Gambar 2 Pada Saat Menyampaikan Materi Tentang Kenakalan Remaja

Analisis pergeseran pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan program pendidikan hukum untuk mencegah kejahatan di kalangan kaum muda merupakan unsur krusial dalam menilai efektivitas program yang bertujuan meningkatkan kesadaran hukum di generasi muda. Pendidikan hukum memiliki tujuan untuk memberikan wawasan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara serta akibat dari tindakan kriminal. Dalam hal ini, kegiatan penguatan nilai-nilai hukum bisa mencakup penyuluhan, lokakarya, diskusi kelompok, dan simulasi kasus yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada remaja mengenai hukum dan implikasinya.[14]

Sebelum terlibat dalam program penguatan nilai-niali hukum, banyak remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang hukum dan dampak dari perilaku mereka. Program pengabdian masyarakat ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa tidak menyadari hak-hak mereka yang berkaitan dengan hukum serta hukuman yang mungkin diterima jika mereka melakukan pelanggaran. Siswa-siswa di SMK Dharma Analitika Medan tidak sepenuhnya mengerti risiko dari tawuran, serta implikasi hukum yang mungkin muncul akibat tindakan tersebut. Mereka seringkali menganggap perilaku seperti tawuran sebagai hal yang biasa dan tidak menyadari bahwa hal ini bisa mengakibatkan masalah hukum yang serius [15]. Banyak anak muda juga kurang memiliki wawasan yang memadai mengenai sistem hukum dan bagaimana proses hukum beroperasi. Mereka mungkin tidak menyadari perbedaan antara pelanggaran kecil dan besar, serta konsekuensi yang berlaku untuk setiap jenis pelanggaran. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan hukum yang lebih komprehensif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja tentang tindakan-tindakan yang dianggap melanggar hukum dan cara untuk menghindarinya.

Aktivitas ini tidak hanya menambah wawasan tetapi juga mendorong para siswa untuk

mempertimbangkan secara mendalam tindakan mereka dan efeknya pada diri mereka sendiri serta orang lain. Setelah menjalani program penguatan nilai-nilai hukum, hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengertian para peserta. Dengan menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi kasus, peserta dapat menyaksikan secara langsung bagaimana proses hukum berfungsi dan memahami konsekuensi dari perilaku kriminal. Siswa yang berpartisipasi dalam simulasi kasus menunjukkan kemajuan dalam pengetahuan mengenai berbagai jenis pelanggaran hukum serta hukuman yang dapat dikenakan. Mereka juga lebih mahir dalam mengenali situasi yang dapat berujung pada tindakan kriminal dan menyadari pentingnya mematuhi peraturan hukum [16].

Perubahan cara pandang ini tidak hanya meliputi sisi pengetahuan, tetapi juga mencakup pergeseran dalam sikap dan tindakan. Banyak peserta mencatat bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka setelah menerima pendidikan hukum. Peserta merasa lebih yakin dalam membuat keputusan yang benar mengenai tindakan mereka setelah mengikuti aktivitas ini [17]. Penguatan nilai-nilai hukum memiliki peran penting dalam mengembangkan diri yang baik di kalangan remaja. Dengan mengenal nilai-nilai keadilan dan rasa tanggung jawab, remaja akan lebih mungkin untuk berperilaku etis dan menghormati hak-hak orang lain. Penyuluhan hukum dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan remaja mengenai signifikansi penghargaan terhadap perbedaan dan menciptakan toleransi di antara mereka. Ini menjadi sangat krusial dalam konteks Indonesia yang kaya akan variasi budaya dan agama [18].

Gambar 3 Sesi Diskusi Dan Tanya Jawab Dengan Siswa-Siswi

Penguatan nilai-nilai hukum juga bisa berkontribusi dalam membangun rasa toleransi di kalangan anak muda yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan agama. Dengan mengenali prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam konteks hukum, anak muda dapat lebih mudah menerima perbedaan dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Hal ini sangat penting untuk menciptakan komunitas yang harmonis dan damai. Pendidikan hukum dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati di antara individu satu sama lain [19]. Peranan komunitas juga sangat penting. Komunitas harus membangun suasana yang memfasilitasi keluargakeluarga agar dapat berinteraksi dan belajar bersama. Kegiatan-kegiatan komunitas yang melibatkan orang tua dalam pendidikan hukum dapat membantu mereka menyadari pentingnya kontribusi mereka dalam mengarahkan anak-anak supaya terhindar dari perbuatan kriminal.

Gambar 4 Sesi Poto Bersama Setelah Kegiatan Selesai

4. KESIMPULAN

Penguatan nilai-nilai hukum memiliki peranan yang sangat krusial dalam upaya menghindari kejahatan di kalangan anak muda. Dalam situasi yang semakin rumit dan berubah-ubah, penting bagi remaja untuk memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai hukum serta dampak dari tindakan yang mereka ambil. Tingginya kesadaran hukum akan memudahkan mereka dalam mengenali hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat, sekaligus membentuk karakter yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan hukum, remaja dapat diajarkan mengenai nilai moral dan etika yang seharusnya menjadi dasar dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain, pendidikan hukum tidak hanya sekadar menyampaikan informasi tentang peraturan, tetapi juga merupakan usaha untuk membangun kesadaran sosial dan moral yang kokoh.

Namun, berbagai rintangan yang dihadapi dalam penerapan penguatan nilai-nilai hukum tidak boleh diabaikan. Minimnya pengintegrasian pendidikan moral, kurangnya dukungan orang tua, pelatihan bagi para pendidik, serta dampak dari lingkungan sosial dan media sosial adalah beberapa elemen yang dapat mengganggu efektivitas pendidikan hukum. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan banyak pihak, termasuk keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat. Keluarga perlu memainkan peran yang aktif dalam memberikan arahan dan dukungan kepada anak-anak mereka, sedangkan sekolah harus menawarkan kurikulum yang relevan dan menarik mengenai pendidikan hukum. Selain itu, masyarakat juga perlu menciptakan suasana yang mendukung bagi remaja agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Secara keseluruhan, penguatan nilai-nilai hukum adalah investasi jangka panjang bagi masa depan bangsa. Dengan memberikan remaja pengetahuan dan pemahaman hukum yang cukup, kita tidak hanya bisa menghindari kejahatan, tetapi juga menanamkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap masyarakat di kalangan generasi muda. Kerja sama antara keluarga, sekolah, dan komunitas sangat penting untuk membangun lingkungan yang mendukung pendidikan hukum secara berkelanjutan. Hanya melalui pendekatan yang menyeluruh, kita dapat berharap untuk menurunkan tingkat perilaku nakal di kalangan remaja dan membangun masyarakat yang lebih aman dan adil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Kepala Sekolah SMK Dharma Analitika Medan yang telah memberikan kami kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Terimakasih Kepada Universitas Battuta yang telah mendorong untuk tetap terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah dalam rangka mewujudkan tri darma perguruan tinggi yang berdampak. Terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Hukum dan Pendidikan yang telah membantu jalannya kegiatan PKM agar tetap berjalan sebagaimana mestinya, terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengandian Masyarakat Universitas Battuta, rekan sejawat dosen Prodi Hukum Universitas Battuta dan terimakasih kepada adik-adik mahasiswa serta terimakasih yang tak terhingga kepada adik-adik siswa-siswi SMK Dharma Analitika Medan yang telah menjadi peserta, tanpa adanya kita semua tidak mungkin kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan tertib. semoga kita semua tetap dalam keadaan sehat, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

[1] & R. Laili, N., "Pendampingan Remaja Dalam Meningkatkan Self Control Dalam Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Di Probolinggo," *J. Pengabdi. Masy. Multi Displin Ilmu*, Vol. 2, No. 2, 2024, Doi: Https://Doi.Org/10.47709/Jpmasdi.V2i2.4204.

[2] L. Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *J. Edukasi Nonform.*, Vol. 1, No. 3, Hal. 147-158., 2020.

[3] Et All. Ya Rakha Muyassar, Syarifah Arabiyah, "Itsbat Marriage: Urgency, Problems, And Practices, To Reach Law-Aware Villages In Kubu Raya, West Kalimantan," *J. Anal. Huk.*, Vol. 5, No. 2, Hal. 1–11, 2022, Doi: Https://Doi.Org/10.38043/Jah.V5i2.3919.

[4] D. Rahmat, "Mplementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakattidakmampudikabupatenkuningan," *Unifikasi*:*Jurnalilmuhukum*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1–8, 2017, Doi: Https://Doi.Org/10.25134/Unifikasi.V4i1.478.

[5] Et All. Wulan Widaningsih, Hesri Mintawati, "Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Kenakalan Remaja Dan Solusinya Pada Smk Pasim Plus," *Vocat. J. Inov. Pendidik. Kejuru.*, Vol. 4, No. 1, Hal. 1–8, 2024, Doi: Https://Doi.Org/10.51878/Vocational.V4i1.3935.

[6] V. S. Y. Et All. Niken Yulian Yusuf, "Penyuluhan Hukum Untuk Meningkatkan Kesadaran Tentang Bahaya Kenakalan Remaja Dan Akibat Hukumnya Pada Siswa Sma 8 Kendari," *Sabangka Abdimas*, Vol. 4, No. 01, Hal. 15–21, 2025, Doi: Https://Doi.Org/10.62668/Sabangkaabdimas.V4i01.1379.

[7] Et All. Junaidi Lubis, Haris Dermawan, "Edukasi Perlindungan Anak Di Dunia Pendidikan Pada Sekolah Man 1 Langkat," *Penamas J. Community Serv.*, Vol. 4, No. 2, Hal. 269–279, 2024, Doi: Https://Doi.Org/10.53088/Penamas.V4i2.1109.

[8] Et All. Susanto, Iesti Kharoma Aby, "Peningkatan Kesadaran Hukum Dan Pencegahan Kenakalan Remaja," *Pros. Senantias Semin. Nas. Has. Penelit. Dan Pkm*, Vol. 6, No. 2, Hal. 1–6, 2025, [Daring]. Tersedia Pada: Https://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Senan/Index

[9] Et All. Murniyati Yanur, Dian Iskandar, "Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Dalam Pilkada Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024," *J. Masy. Madani Indones.*, Vol. 4, No. 2, Hal. 56–67, 2025, Doi: Https://Doi.Org/10.59025/Kp8crp08.

[10] Et All Dadan Sumara Sumara, Sahadi Humaedi, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya," *Pros. Penelit. Dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 4, No. 2, 2017, Doi: 10.24198/Jppm.V4i2.14393.

[11] K. Kartono, *Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2).* Jawa Barat: Raja Geafindo Persada, 2017.
[12] J. Simangunsong, "Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," *(E-Journal)*, [Daring]. Tersedia Pada: Http://Hukum.Studentjournal.Ub.Ac.Id
[13] D. Junaidi Lubis, Eka Faizin Hidayat, *Pengantar Hukum Pidana*, Cetakan Pe. Jakarta: Pt Adikara Cipta Aksa, 2025.
[14] Dkk Junaidi Lubis, Agus Suharsono, *Pengantar Ilmu Hukum*. Sulawesi Selatan: Cendekia Publisher, 2025.
[15] Et All. Tri Murti Lubis, Syarifah Lisa Andriati, "Penyuluhan Hukum Dampak Media Sosial Bagi Remaja," *Abdimas Talent. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 4, No. 1, Hal. 13–18, 2019, [Daring]. Tersedia Pada: Https://Talenta.Usu.Ac.Id/Abdimas/Article/View/2370
[16] I. M. Kusuma, "Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar (Sd) Di Gugus Krida Manggala Kecamatan Rembang Purbalingga," Universitas Negeri Yogyakarta., 2017.
[17] N. U. Agus Tohawi, "Pendidikan Hukum Untuk Mencegah Tindak Pidana Di Kalangan Remaja," *Ngaliman J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 1, No. 2, Hal. 147–165, 2022, [Daring]. Tersedia Pada: Https://Www.Google.Com/Url?Sa=I&Url=Https%3a%2f%2fejurnal.Iaipd-Nganjuk.Ac.Id%2findex.Php%2fngaliman%2farticle%2fdownload%2f1339%2f676%2f&Psig=Aovvaw1garnjeq4ftu7jcc03p_Re&Ust=1750763056576000&Source=Images&Cd=Vfe&Opi=89978449&Ved=0caqqn5wmahckewiogjpisoeoaxuaaaaahqaaaaaqba
[18] Et All. Yulia Kurniaty, Nurwat, "Pendidikan Hukum Tentang Kenakalan Remaja," *Community Empower.*, Vol. 6, No. 7, Hal. 1187–1191, 2021, Doi: Https://Doi.Org/10.31603/Ce.4938.
[19] Et All. Nurmaya Amrah, Kurniati Zainuddin, "Seminar Peningkatan Kesadaran Hukum Pada Remaja Siswa Smk Negeri 2 Makassar," *Devote J. Pengabdi. Masy. Glob.*, Vol. 1, No. 2, 2022, Doi: Https://Doi.Org/10.55681/Devote.V1i2.360.